



Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat

Diwan Ramadhan Jauhari¹, Rahman Wahid², Abdul Wahab Nur Zaeni³, Ahmad ihyaul Mutaqin⁴, Muhammad Yusuf⁵, Nurul Hidayah⁶, Setyaningsih Rachmania⁷, Iim Siti Karimah⁸, Yadi Suryadi⁹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Darul Falah, Bandung Barat, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Darul Falah, Bandung Barat, Indonesia.

³⁻⁵ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Darul Falah, Bandung Barat, Indonesia.

⁶⁻⁷ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

⁸ Program Studi Bahasa Perancis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

⁹ Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

* Correspondence author: diwanjauhari@staidaf.ac.id

Article Info:

Submitted: 05/04/2023

Revised: 01/06/2023

Accepted: 25/06/2023

ABSTRACT: *The issue of waste remains a serious environmental problem in many areas, mainly due to low public awareness and participation in sustainable waste management. This community service activity aims to increase public knowledge, attitudes, and active participation in source-based waste management as an effort to create a clean and healthy environment. The methods used in this activity include education through seminars and interactive discussions, training on sorting organic and inorganic waste, and guidance on household waste management practices. The target audience for this activity is communities in residential areas that have waste management problems. The results of this activity show an increase in public understanding of the importance of waste management, a change in attitudes towards environmentally friendly behavior, and growing community participation in waste sorting and reduction activities. This activity also encourages the formation of collective awareness among the community to maintain environmental cleanliness in a sustainable manner. Thus, community-based waste management education has proven to be effective in supporting the creation of a clean, healthy, and environmentally conscious environment.*

Keywords: Waste Management; Community Participation, Clean Environment.

ABSTRAK: *Permasalahan sampah masih menjadi isu lingkungan yang serius di berbagai wilayah, terutama akibat rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis sumber sebagai upaya mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi edukasi melalui seminar dan diskusi interaktif, pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pendampingan praktik pengelolaan sampah rumah tangga. Sasaran kegiatan adalah masyarakat di lingkungan permukiman yang memiliki permasalahan pengelolaan sampah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, perubahan sikap menuju perilaku ramah lingkungan, serta tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemilahan dan pengurangan sampah. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran*



kolektif masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, edukasi pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat terbukti efektif dalam mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.

Kata kunci: *Pengelolaan Sampah; Partisipasi Masyarakat, Lingkungan Bersih.*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu tantangan lingkungan yang semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya aktivitas masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, serta menurunnya kualitas hidup masyarakat [1]. Di banyak wilayah, persoalan sampah masih didominasi oleh pola pengelolaan yang tidak berkelanjutan, di mana sampah dibuang tanpa proses pemilahan dan pengolahan yang tepat [2].

Rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah menjadi faktor utama penyebab permasalahan tersebut. Sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna, sehingga pengelolaannya hanya berorientasi pada pembuangan. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, serta minimnya edukasi lingkungan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat [3], [4].

Pengelolaan sampah yang efektif tidak dapat hanya mengandalkan peran pemerintah semata, tetapi memerlukan keterlibatan aktif masyarakat sebagai pelaku utama penghasil sampah. Pendekatan berbasis partisipasi masyarakat menjadi strategi penting dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan [5]. Melalui partisipasi, masyarakat tidak hanya menjadi objek kebijakan, tetapi juga subjek yang berperan langsung dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan [6].

Edukasi lingkungan merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kegiatan edukasi yang dikemas dalam bentuk seminar dan praktik langsung dapat membantu masyarakat memahami jenis-jenis sampah, cara pemilahan, serta potensi pemanfaatan sampah, khususnya sampah organik dan anorganik. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat diharapkan mampu menerapkan perilaku pengelolaan sampah secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari [7].

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan prasyarat penting bagi terciptanya kualitas hidup masyarakat yang baik. Sampah yang dikelola secara tepat dapat mengurangi risiko penyakit, menjaga kebersihan lingkungan, serta mendukung terciptanya permukiman yang nyaman dan asri [8]. Oleh karena itu, upaya pengelolaan sampah perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat [9].

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program edukasi pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, mendorong perubahan sikap dan perilaku, serta membangun partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat [10].

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan diawali dengan penyampaian

materi melalui seminar dan diskusi interaktif mengenai konsep dasar pengelolaan sampah, jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta pentingnya peran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual, sedangkan diskusi dan tanya jawab dimanfaatkan untuk menggali permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat terkait pengelolaan sampah di lingkungan mereka.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan praktik sederhana pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik serta pengenalan pemanfaatan sampah organik menjadi kompos. Dalam tahap ini, masyarakat dilibatkan secara aktif agar memperoleh pengalaman langsung dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi masyarakat dan refleksi bersama untuk mengetahui perubahan pemahaman dan sikap masyarakat setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai limbah yang tidak bernilai dan belum memiliki kesadaran untuk memilah sampah sejak dari sumbernya. Setelah mengikuti kegiatan edukasi dan seminar, masyarakat mulai memahami dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta pentingnya peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Hasil kegiatan menunjukkan perubahan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah, khususnya dalam hal pemilahan sampah organik dan anorganik. Masyarakat mulai menerapkan kebiasaan sederhana seperti memisahkan sampah basah dan sampah kering, serta mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Partisipasi aktif masyarakat terlihat dari keterlibatan mereka dalam sesi diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung pengelolaan sampah yang diperagakan oleh tim pengabdian.

Selain peningkatan pengetahuan dan sikap, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama. Masyarakat mulai menyadari bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Hal ini tercermin dari munculnya inisiatif warga untuk membentuk kelompok kecil peduli lingkungan yang bertugas mengedukasi warga lain dan memantau kebersihan lingkungan sekitar.



Gambar 1. Kegiatan Seminar Pengelolaan Sampah

Dari aspek keterampilan, masyarakat memperoleh pengetahuan praktis mengenai pemanfaatan sampah, khususnya sampah organik yang dapat diolah menjadi kompos

sederhana. Beberapa peserta menunjukkan ketertarikan untuk menerapkan pengolahan sampah organik di rumah masing-masing sebagai upaya mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Hal ini menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif.

Tabel 1. Temuan di Lapangan

No	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
1	Rendah, belum memahami pemilahan sampah	Meningkat, memahami jenis dan pengelolaan sampah
2	Kurang peduli dan pasif	Lebih peduli dan bertanggung jawab
3	Sampah tidak dipilah	Mulai memilah sampah organik dan anorganik
4	Rendah	Aktif dalam diskusi dan praktik
5	Belum ada pemanfaatan	Mulai mengenal dan mencoba pengolahan kompos

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis partisipasi masyarakat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kegiatan ini berkontribusi positif terhadap upaya mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, serta menjadi langkah awal dalam membangun budaya sadar lingkungan yang berkelanjutan di masyarakat.

B. Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan sampah yang

melibatkan partisipasi aktif masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran lingkungan. Perubahan pemahaman masyarakat setelah kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif lebih efektif dibandingkan pendekatan satu arah. Ketika masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, diskusi, dan praktik pengelolaan sampah, mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar [11], [12].

Peningkatan sikap dan perilaku masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan [13]. Kesadaran bahwa sampah memiliki dampak langsung terhadap kesehatan dan kualitas hidup mendorong masyarakat untuk mulai mengubah kebiasaan sehari-hari yang sebelumnya kurang ramah lingkungan.

Partisipasi masyarakat yang meningkat juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu menumbuhkan modal sosial berupa kerja sama, kepedulian, dan solidaritas antarwarga. Munculnya inisiatif warga untuk membentuk kelompok peduli lingkungan menjadi indikasi bahwa kegiatan pengabdian ini berpotensi berkelanjutan. Keberlanjutan program sangat penting agar perubahan perilaku tidak bersifat sementara, melainkan menjadi budaya baru dalam kehidupan bermasyarakat [14].

Meskipun demikian, pelaksanaan pengabdian masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana pendukung dan belum meratanya keterlibatan seluruh lapisan masyarakat [15]. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan, penguatan kelembagaan masyarakat, serta dukungan dari pemerintah desa dan pihak terkait [16], [17], [18]. Dengan kolaborasi yang berkesinambungan, edukasi pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan [19], [20], [21].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif dan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan, sehingga mendukung terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat.

Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi sangat ditentukan oleh peran aktif masyarakat. Oleh karena itu, program edukasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program lingkungan desa agar tercipta budaya sadar lingkungan yang berkesinambungan dan berdampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat

REFERENSI

[1] A. A. Farika and A. Kairiyah,

“Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Nagari Mundam Sakti dalam Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan untuk Mewujudkan Nagari yang Bersih, Sehat, dan Berkelanjutan,” *Cult. Educ. Technol. Res.*, vol. 2, no. 3, pp. 120–128, 2025.

[2] W. Djani and J. Wadu, “Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Dinas Kebersihan Dan Lingkungan Hidup Kota Kupang,” *J. Bus. Stud.*, vol. 4, no. 2, 2019.

[3] S. Rumagit and J. Mongdong, “Edukasi Menanamkan Kesadaran Lingkungan Sehat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Mengelola Sampah,” *J. PKM DHARMABAKTI*, vol. 2, no. 2, pp. 1–5, 2025.

[4] A. P. Syafrizal, D. Y. Pratama, N. Hasna, and N. Sikki, “Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Pendidikan Di Era Society 5.0 Pada Pondok Pesantren Siti Fatimah Kota Cirebon,” *J. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2024.

[5] E. Puspitoningrum, R. Romadhianti, D. Irawan, E. M. Solissa, and D. R. Kurniawan, “Efektivitas penggunaan permainan edukatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia di sekolah dasar,” *Al-Madrasah J. Ilm. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 8, no. 2, pp. 459–468, 2024.

[6] N. Kristion *et al.*, “Edukasi dan Pendampingan Tata Kelola Sampah Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan: Pengabdian,” *J. Pengabd. Masy. dan Ris. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 8444–8451, 2025.

- [7] I. G. F. S. Tapa and I. M. W. Wiguna, "EDUKASI DAN IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) DAN PENGGUNAAN BARANG RAMAH LINGKUNGAN UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT DI KELURAHAN SERANGAN," *J. PENGABDI. AL-IKHLAS UNIV. ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARY*, vol. 11, no. 2, 2025.
- [8] M. S. Ihsan *et al.*, "Sosialisasi program zero waste dan pengolahan sampah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat di Desa Pringgajurang Utara, Lombok Timur," *Lumbung Ngabdi J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 21–25, 2023.
- [9] H. S. Ningsih and M. F. Ma'ruf, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Edukasi Sampah di Kelurahan Sekardangan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo," *Publika*, pp. 1835–1848, 2023.
- [10] S. L. Rupidara, "Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Untuk Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Rusunawa Universitas Pgrri Kanjuruhan Malang," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Cerdas*, pp. 183–190, 2025.
- [11] K. Isni and T. Mustanginah, "Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Program Bantul Bersih Sampah 2025," *Perilaku dan Promosi Kesehat. Indones. J. Heal. Promot. Behav.*, vol. 5, no. 1, p. 5, 2023.
- [12] T. I. Rezeki, R. W. Sagala, and M. Muhajir, "Edukasi pengelolaan sampah berbasis kearifan lokal untuk lingkungan berkelanjutan," *J. Abdimas Maduma*, vol. 3, no. 2, pp. 9–19, 2024.
- [13] A. Pariono, A. Y. Katili, and I. K. S. Arsana, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Dalam Upaya Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Sidomukti, Kecamatan Mootilango, Kabupaten Gorontalo," *J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 100–119, 2025.
- [14] F. Faisal, "Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Mandiri," *REKAGAMA*, vol. 1, no. 1, pp. 12–16, 2025.
- [15] A. Nurdiana, R. F. Kurniati, K. Q. Salim, S. I. Nurhayati, A. Maqbulah, and D. Agustianingsih, "Kolaborasi Warga dalam Pemilahan dan Pengelolaan Sampah untuk Mewujudkan Lingkungan RT yang Sehat dan Asri," *Nusant. Community Empower. Rev.*, vol. 3, no. 2, pp. 145–152, 2025.
- [16] D. M. Irianto, Y. Yuniarti, T. Mulyati, Y. Abidin, Y. T. Herlambang, and R. Wahid, "Waste Bank-Based Inorganic Waste Management Training To Improve Community Environmental Awareness," *ABDIMAS J. Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 2788–2794, 2022.
- [17] Y. Abidin, H. Yunansah, D. M. Irianto, Y. T. Herlambang, and R. Wahid, "Utilization Of Organic Waste To Become Eco-Enzyme In Developing Community Environmental Literacy," *ABDIMAS J. Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 2795–2800, 2022.
- [18] D. M. Irianto, Y. T. Herlambang, H. Yunansah, and R. Wahid, "Rancang Bangun Bahan Ajar Digital Berbasis Ekopedagogik Approach," *Nat. J. Kaji. dan Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 2, pp. 1150–1160, 2022.

- [19] Y. Yuniarti, R. Wahid, D. A. Dewi, and D. M. Irianto, "No Title."
- [20] D. M. Irianto *et al.*, "Empowerment of Coral Cadets In Cibiru Hilir Village In Building A Creative Economy Through Hydroponic And Aquaponic Training," *ABDIMAS J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 1885–1891, 2022.
- [21] R. Wahid, Y. T. Herlambang, Y. Yuniarti, D. M. Irianto, and M. N. Solehudin, "Peningkatan Literasi Membaca Generasi Alpha Melalui Pendampingan Berbasis Gerakan Literasi Sekolah Di Sdn Neglasari, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang," *Massagi Masy. Multiliterasi Pedagog.*, vol. 1, no. 2, pp. 18–24, 2022.